MAKALAH AKIDAH AKHLAK
HUBUNGAN AKIDAH DENGAN AKHLAK

Dosen pengampu :

Supriadi Hamid, S.E.I., M.E.I.

Disusun oleh

Eka Nurhidayati

90500121015

Tegu Budi Utomo

90500121020

Ade Rabiatal Hadramiah

90500121021

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan makalah yang kami buat dengan waktu yang telah ditentukan. Dan tak lupa juga kami ucapkan kepada pihak yang terkait dalam pembuatan makalah.

Kami menyadari dalam makalah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kurang baik dalam segi tulisan maupun kata-kata, oleh karena itu kami mohon saran dan kritiknya demi kesempurnaan makalah ini untuk kesempurnaan terutama ilmu kami.

Semoga makalah yang kami buat ini dapat bermanfaat bagi kita semua untuk kedepannya. Semoga Allah Subhanallahu wa ta'ala membalas kebaikan kalian semua. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Samata, Gowa, 15 September 2021

Penulis

Tegu Budi Utomo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penulisan makalah.....	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN	6
A. Makna Akidah dan Akhlak	6
B. Hubungan Akidah dan Akhlak.....	8
C. Definisi Iman, Islam, dan Ihsan	10
D. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan.....	12
BAB III	15
PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, Al-Quran dan Hadits, tampak amat ideal dan agung. Sedangkan akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Quran dan Hadits. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT. Hal demikian dinyatakan dalam Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" (QS. An-Nisa': 59).

Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem etikamenggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Muslim yang baik adalah muslim yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariat yanghanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambar kesalehan akhlak yang terpuji pada dirinya. Aqidah, syariat dan akhlak dalam Al-Quran disebut iman dan amal shaleh. Iman

menunjukkan makna aqidah, sedangkan amal shaleh menunjukkan pengertian akhlak.

B. Rumusan masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas, jelas bahwa di antara faktor yang sangat mempengaruhi untuk dapat mencapai kesempurnaan dalam beribadah ditentukan oleh pengetahuannya tentang ilmu keagamaan. Diantara ilmu-ilmu keagamaan tersebut yang banyak berhubungan dengan aktivitas ibadah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Makna akidah dan akhlak
2. Hubungan akidah dan akhlak
3. Definisi iman, islam dan ihsan
4. Hubungan iman, Islam dan Ihsan

C. Tujuan penulisan makalah

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu mata kuliah Akidah Akhlak dengan judul “Hubungan Akidah dan Akhlak”, serta mengenal lebih dalam mengenai kepercayaan-kepercayaan dalam kehidupan manusia.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Makna Akidah dan Akhlak

Makna akidah secara bahasa berasal dari kata (دَعَى -يَدْعُو- قَعْدَ) (yang berarti ikatan, atau perjanjian. Para ulama memberi pengertian akidah sebagai berikut :

مَا عَقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيرُ

Artinya : Sesuatu yang terikat kepadanya hati dan hati nurani

Dalam Al Qur'an kata akidah sering disebutkan, antara lain di dalam surat Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman penuhilah aqad-aqad itu.¹

Adapun yang dimaksud akidah adalah janji atau keyakinan kepada Allah Swt. Menurut istilah, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Secara umum akidah dapat digunakan oleh ajaran Islam ataupun akidah diluar Islam, sehingga ada istilah akidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi, dan akidah-akidah yang lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Maka, Akidah Islam (al-akidah al-Islamiyah) bisa diartikan sebagai

¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2020, Akidah Akhlak, Hal 8.

pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang beragama Islam (muslim).

Ketika seseorang berakidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun akidah/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, serta Dzat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturanNya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk. Oleh karenanya, misi pertama yang diemban oleh tiap rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. An-Nahl: 36 sebagai berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

”dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut”, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”.(QS. An-Nahl:36)²

Makna Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir.

² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2020, Akidah Akhlak, Hal 9.

Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang.

Akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.

Sedangkan moral berasal dari perkataan Yunani, yaitu "mores" dan jamak dari kata tersebut adalah "mos", yang memberi makna adat atau kebiasaan. Ini merupakan sebuah ungkapan umum yang boleh saja diterima oleh sekelompok masyarakat apakah moral itu baik atau buruk. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa moral adalah tingkah laku yang ditentukan oleh etika apakah baik atau buruk. Yang baik adalah sesuatu yang benar-benar diketahui oleh etika bahwa itu baik. Jadi, moral itu adalah kode tingkah laku yang terdiri dari nilai adat dan aspirasi yang telah diterima oleh sesuatu masyarakat terhadap suatu tingkah laku baik atau jahat yang menentukan kehidupan individu atau masyarakat.³

B. Hubungan Akidah dan Akhlak

Aqidah merupakan bentuk keyakinan yang fundamental yang harus dimiliki oleh seorang muslim, hubungan aqidah dengan akhlak tidak dapat dipisahkan, karena keduanya bagaikan satu pohon, aqidah laksana akar, sedangkan batang, ranting, daun dan buah laksana akhlak. Untuk itu, pohon akan mudah tumbang apabila akarnya rapuh. Secara filosofis aqidah dan akhlak laksana sebuah

³ Dr. Muhammad Abdurrahman, M.Ed. Akhlak :Menjadi seorang muslim berakhlak mulia, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hal 6-7.

bangunan, kokoh tidaknya suatu bangunan, ditentukan oleh pondasinya, dalam konteks ini, pondasi laksana aqidah.

Uraian tersebut menggambarkan, bahwa akhlak adalah cerminan aqidah, untuk itu, semakin baik aqidah seseorang maka akan tergambar pula pada kemuliaan akhlaknya. Hal itu searah dengan hadis Nabi saw:

Dari Abi Huraerah, Rasulullah saw bersabda, orang muk min yang sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya.... (Riwayat, At-Tirmidzi)

Hubungan aqidah dengan akhlak dalam pendekatan sufistik digambarkan oleh Imam Muhammad Al-Gazali bahwa aqidah atau iman yang kuat mewujudkan akhlaqulkarimah, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk.

Berdasar uraian di atas maka dapat dipahami, bahwa untuk bisa mewujudkan akhlak yang terpuji bagi seorang muslim dalam kehidupannya, maka pembinaan aqidah menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap orang sejak masih kanak-kanak. Oleh sebab itu, setiap bayi yang baru lahir disunnahkan untuk diazankan di arah telinga kanannya, dan iqamatkan di arah telinga kirinya, hal itu merupakan bentuk penyentuhan aqidah sejak dini.⁴

⁴ Prof.Dr.H.Syarifuddin Ondeng, M.Ag. Akidah Akhlak 2007, Hal 2-3.

C. Definisi Iman, Islam, dan Ihsan

Pengertian iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Selain itu menurut istilah pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan di amalkan dengan tindakan (perbuatan).

Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Jadi, ketika seseorang dapat di katakan sebagai seorang mukmin (orang yang beriman) yang sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Dan apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, kemudian di ikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Firman Allah

Beriman kepada Allah adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Karena Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan RosulNya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Qur'an) yang diturunkan kepada RosulNya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Dan barang siapa ingkar

kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosulNya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.”(Q.S.An Nisa : 136)

Pengertian Islam secara etimologi atau secara bahasa berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Adapun menurut syariat (terminologi), apabila di mutlakan berada pada dua pengertian yaitu:

Yang pertama: apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, perkataan dan perbuatan.

Kedua, apabila kata islam di sebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang di maksud islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini islam atau tidak. Sedangkan kata iman berkaitan dengan amal hati.

Kataa Ihsan berasal dari bahasa Arab yaitu ahsan-yuhsinu-ihsanan yang artinya kebaikan atau berbuat baik. Dan pelakunya disebut muhsin. Sedangkan menurut istilah ihsan adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang dengan niat hati beribadah kepada Allah swt.

Ihsan atau kebaikan tertinggi adalah seperti yang di sabdakan Rasulullah Saw. “Ihsan hendaknya kamu beribadah kepada Allah swt seolah-olah kamu melihatnya, dan jika kamu tidak dapat melihatnya, sesungguhnya dia melihat kamu.” (HR. Bukhari).

Penggolongan Ihsan oleh Para Ulama

Para ulama menggolongkan ihsan menjadi 4 bagian yaitu:

- Ihsan kepada Allah
- Kepada diri sendiri
- Sesama manusia
- Bagi sesama makhluk

Al-Ghazali memberikan pendapat bahwa orang yang mau berhubungan langsung dengan Allah maka harus terlebih dahulu memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia.

Untuk mengenal Allah swt maka sebelumnya perlu mengenal diri sendiri, karena pada diri sendiri setiap manusia ada unsur ketuhanan. Sedangkan cara untuk mengenal diri adalah dengan mengetahui proses kejadian manusia itu sendiri.⁵

D. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan

Ada tiga unsur pokok dalam aqidah Islam yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seseorang mengaku beraqidah Islam atau lebih mudahnya dia mengaku sebagai Muslim, maka harus ada tiga unsur pokok ini dalam dirinya, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat.

Ketiga unsur pokok aqidah Islam di atas tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, bahkan ketiganya berkumpul dalam satu hadis panjang yang diriwayatkan oleh sahabat Umar bin Khattab Ra sebagai berikut:

⁵ Sachiko murata William c. chittick, Trilogi Islam, hal 1

“Umar bin al-Khattab berkata. Dahulu kami berada di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallama, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak nampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga ia mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi Wasallama lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu Alaihi Wasallama, kemudian ia berkata, Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam ?” Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallama menjawab: "Kesaksian bahwa tiada Yuhan (yang berhak disembah) selain Allah swt., dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu bepergian kepadanya. Dia berkata," Kamu benar." Umar berkata," Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya. Dia berkata lagi." Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu 7. Beliau menjawab: "Kamu beriman kepada Allah swt, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul Nya, Hari Akhir, Takdir Baik dan Buruk Dia berkata, Kamu Benar." Dia bertanya, Kabarkanlah kepadaku tentang Ihsan itu?" Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka Tidaklah orang yang sesungguhnya Dia melihatmu." Dia bertanya lagi," Kapanakah hari akhir itu ?" Beliau menjawab: ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya. Dia bertanya," Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda tandanya? Beliau menjawab: "Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuannya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan." Kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran

kemudian beliau berkata, "Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut?" Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda: "Itulah Jibril, dia mendatangi kalina untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian. "(Riwayat Muslim).

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam menunjang aqidah Islam. Iman sebagai bentuk keyakinan. Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama. Lebih dalam lagi kita simpulkan bahwa seorang mukmin bisa membuktikan keimanannya dengan menunjukkan keislamannya dan keihsanannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁶ Sachiko murata William c. chittick, Trilogi Islam, hal 1

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aqidah erat hubungannya dengan akhlak, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang beerakidah dengan benar, maka akhlak nya pun akan benar, baik, dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah, maka akhlak nya pun akan salah. Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.

B. Saran

Kita sebagai manusia hendaknya berfikir secara menyeluruh atas apa yang kita yakini atau kita percayai dalam menapaki kehidupan ini. Banyak keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia, namun kita harus memilih mana yang akan kita pilih sebagai Tuhan yang kita sembah. Islam adalah agama yang paling sempurna yang dibawa oleh Rasulullah SAW dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang. Hendaknya kita juga mengetahui bahwa segala sesuatu yang di dunia akan berakhir, dan akan ada kehidupan yang abadi.setelah kematian nanti yaitu akhirat. Semua yang telah kita kerjakan dan kita lakukan di dunia akan

dimintai pertanggung jawaban diakhirat nanti oleh Allah SWT, maka dari itu kita harus menyiapkan bekal menghadapi kematian dengan sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat KSKK Madrasahm Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2020, Akidah Akhlak, Hal 8

Dr.Muhammad Abdurrahman, M.Ed. Akhlak :Menjadi seorang muslim berakhlak mulia, (Jaklarta: Rajawali pers, 2016), hal 6-7.

Prof. D.H.Syarifuddin Ondeng, M.Ag. Akidah Akhlak 2007, Hal 2-3.

Sachiko murata William c. chittick, Trilogi Islam, hal 1